ROBOT SERVICE 3 RODA OMNIWHEEL

Tugas Akhir

Oleh:
Achmad Alfayed(4222101007)
Rovio Thariq Alfalaah(4222101007)
Febian Hari Adhia Effendi(4222111006)

Program Studi Teknik Robotika
Jurusan Teknik Elektro
Politeknik Negeri Batam
2025

Pernyataan Keaslian Tugas Akhir

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan Tugas Akhir saya yang berjudul : "SERVICE ROBOT 3 RODA OMNIWHEELS" adalah **hasil karya sendiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diizinkan**, dan **bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.** Semua referensi yang dikutip atau dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Batam, 10 Januari 2025

Achmad Alfayed
NIM: 4222101007

Rovio Thariq Alfalaah
NIM: 4222101037

Febian Hari Adhia Effendi
NIM: 4222111006

Lembar Pengesahan

Tugas Akhir disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Terapan Teknik (S.Tr.T)

di

Politeknik Negeri Batam

Oleh:

ACHMAD ALFAYED(4222101007)

Dengan judul:

IMPLEMENTASI ALGORITMA PATH PLANNING BERBASIS PARTICLE SWARM OPTIMIZATION (PSO) PADA ROBOT SERVICE TIGA RODA OMNIWHEELS

Tanggal Sidang: 15 01, 2025

Disetujui oleh :

Dosen Penguji I

1. Anugerah Wibisana S.Tr.T, M.Tr.T

NIK:122287

Dosen Pembimbing I

1. Ryan Satria Wijaya S.Tr.T.,M.Tr.T

NIK: 121249

Dosen Penguji II

2. Eko Rudiawan Jamzuri,S.ST.M.S

NIK: 113117

Lembar Pengesahan

Tugas Akhir disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Terapan Teknik (S.Tr.T)

di

Politeknik Negeri Batam

Oleh:

ROVIO THARIQ ALFALAAH (4222101037)

Dengan judul:

Development of mapping and localization system for A THREE-WHEEL omniwheel robot using odometry and g-mapping

Tanggal Sidang: 15 01, 2025

Disetujui oleh :

Dosen Penguji I

1. Eko Rudiawan Jamzuri,S.ST.M.S

NIK: 113117

Dosen Pembimbing I

1. Ryan Satria Wijaya S.Tr.T.,M.Tr.T

NIK: 121249

Dosen Penguji II

2. Anugerah Wibisana S.Tr.T, M.Tr.T

NIK:122287

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Terapan Teknik (S.Tr.T)
di
Politeknik Negeri Batam

Oleh:
Febian Hari Adhia Effendi (4222111006)

Dengan judul:
Integrasi Sistem Odometri dan Kendali Gerak Robot pada Navigasi Autonomous

Tanggal Sidang:

Disetujui oleh :

Dosen Penguji I

1. (Eko Rudiawan Jamzuri, S.ST. M.S)

Dosen Pembimbing I

1. (Ryan Satria Wijaya S.Tr.T, M.Tr.T)

Dosen Penguji II

2. (Anugerah Wibisana, S.Tr.T., M.Tr.T.)

IMPLEMENTASI ALGORITMA PATH PLANNING BERBASIS PARTICLE SWARM OPTIMIZATION (PSO) PADA ROBOT SERVICE TIGA RODA OMNIWHEELS

Ryan satria wijaya[1*], Achmad alfayed[1]

[1]Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia

[*]Email: ryan@polibatam.ac.id

Abstrak – Path planning merupakan komponen utama dalam pengembangan sistem autonomi robotika. Tujuannya adalah untuk mencari rute optimal dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menghindari hambatan dan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan. Dalam penelitian ini, kami mengembangkan sistem navigasi untuk robot service tiga roda omniwheels menggunakan algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) sebagai metode perencanaan jalur. Tujuan utama dari studi ini adalah memungkinkan robot menemukan jalur terpendek di lingkungan yang dikenal dengan menghindari rintangan. Algoritma PSO dipilih karena keefektifannya dalam mengoptimalkan solusi dengan memanfaatkan kolaborasi partikel untuk menemukan jalur terbaik. Sistem yang diusulkan telah diuji dalam berbagai skenario lingkungan dengan tingkat kompleksitas dan rintangan yang berbeda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa algoritma PSO mampu memberikan solusi jalur yang efisien dan optimal, memastikan robot dapat mencapai tujuan dengan aman dan cepat. Implementasi ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teknologi robotik, khususnya dalam bidang navigasi dan perencanaan jalur otonom. Penelitian dan pengembangan dalam teknologi sensor serta kecerdasan buatan terus berlanjut dan berkembang untuk meningkatkan kinerja algoritma path planning, sehingga memungkinkan pengembangan sistem robotika yang lebih efisien dan adaptif.

Kata Kunci: Path planning, robotika, rute optimal, algoritma PSO, omniwheels

I. INTRODUCTION

Robot service semakin banyak diterapkan dalam berbagai industri, termasuk layanan kesehatan, perhotelan, dan ritel, karena kemampuan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia. Penerapan robot service tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga menimbulkan tantangan baru terkait integrasi teknologi, interaksi manusia-robot, dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi ini[1].

Untuk memastikan robot service dapat beroperasi secara efisien, kemampuan perencanaan jalur (path planning) menjadi elemen yang sangat penting.

Robot edukasi juga telah berkembang sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman teknologi di berbagai tingkat pendidikan. Misalnya, Smart Project Educational Robot (SpaceR) telah dirancang untuk membantu siswa memahami konsep robotika dan teknologi melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif [2].

Perencanaan jalur (path planning) adalah salah satu tantangan utama dalam robotika, yang bertujuan untuk menentukan jalur optimal bagi robot dari titik awal ke tujuan. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor seperti efisiensi waktu, penghindaran rintangan, dan konsumsi energi, sehingga menjadi aspek penting dalam navigasi robot otonom, Algoritma perencanaan jalur mencakup metode berbasis grafik seperti A* dan Dijkstra, serta pendekatan heuristik seperti Particle Swarm Optimization (PSO)[3]. Pendekatan PSO memiliki keunggulan dalam menyelesaikan masalah optimasi yang bersifat non-linear dan kompleks. Kajian literatur menunjukkan bahwa algoritma heuristik seperti PSO sangat efektif untuk berbagai aplikasi robotik, termasuk di lingkungan yang dinamis dan tidak pasti.

PSO, yang terinspirasi oleh perilaku kawanan dalam alam, menawarkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk optimasi multi-dimensi. Algoritma ini memiliki keunggulan dibandingkan metode klasik dalam hal efisiensi komputasi dan kemampuan untuk menghindari solusi local. Selain itu, implementasi PSO dalam perencanaan jalur telah banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi cakupan wilayah robot, terutama pada platform bergerak beroda.

Platform robot bergerak beroda (wheeled mobile robots) menjadi pilihan utama untuk aplikasi layanan industri maupun pribadi karena fleksibilitas dan efisiensinya. Dalam konteks robot layanan, desain mekanis yang mendukung kemampuan manuver, seperti roda omni, memungkinkan robot untuk bergerak bebas di berbagai arah, yang sangat penting dalam lingkungan dinamis dan sempit [4]. Platform ini memberikan solusi yang optimal untuk tugas-tugas yang membutuhkan ketepatan tinggi, seperti pengantaran barang atau layanan interaktif. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan algoritma PSO pada platform robot service tiga roda omniwheels, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan kemampuan manuver dalam lingkungan dinamis.

II. METHOD

Pada penelitian ini, robot Service tiga roda omniwheels

dikendalikan menggunakan Arduino yang terhubung dengan Jetson melalui protokol ROSserial. Sistem ini menggunakan data dari sensor RPLIDAR untuk pemetaan dan lokalisasi, serta algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) untuk perencanaan jalur. Penjelasan rinci mengenai setiap komponen sistem disajikan sebagai berikut

A. Gambaran Umum

Robot yang digunakan dalam penelitian ini adalah Service Robot dengan konfigurasi tiga roda omniwheel, dirancang untuk mendukung navigasi otonom yang fleksibel. Sistem tiga roda omniwheel ini memungkinkan robot bergerak ke segala arah dengan mudah, baik dalam gerakan translasi maupun rotasi, tanpa harus mengubah orientasi roda. Setiap roda omniwheel dilengkapi dengan roller kecil yang tersusun melingkar pada roda dengan sudut kemiringan tertentu, yang dalam penelitian ini menggunakan konfigurasi sudut optimal sebesar 60°, sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan et al [5]. Sudut ini dirancang untuk memastikan distribusi gaya yang merata, sehingga gerakan robot tetap stabil dan presisi selama operasi navigasi.

Untuk mendukung navigasi, robot dilengkapi dengan **sensor LiDAR A3**, yang digunakan untuk memetakan lingkungan secara real-time serta mendeteksi rintangan pada jalur robot. Sensor ini dihubungkan ke **Jetson Nano**, yang bertindak sebagai pusat pemrosesan untuk analisis data peta, deteksi rintangan, dan pengambilan keputusan navigasi. Data hasil pemrosesan kemudian diteruskan ke **Arduino Mega**, yang berfungsi sebagai pengendali utama untuk menerjemahkan perintah navigasi menjadi kontrol motor penggerak roda.
Sistem ini menggunakan **Robot Operating System (ROS)** untuk menyediakan kerangka kerja komunikasi modular antara sensor, pengolah data, dan aktuator. Dengan integrasi perangkat keras dan perangkat lunak ini, robot dapat bergerak dari satu titik ke titik lain secara otonom, menghindari rintangan, serta menyelesaikan tugas navigasi dengan efisien dan akurat.

B. Desain Robot

Dalam penelitian ini, penulis merancang desain perangkat keras robot dengan menggunakan kerangka panel aluminium dua lantai, yang dirancang untuk mendukung konfigurasi dan fungsi robot secara optimal. Lantai pertama dari kerangka aluminium digunakan untuk menempatkan berbagai komponen elektronik utama, seperti Arduino Mega, driver motor L298N, motor DC sebagai penggerak roda omniwheel, serta modul penurun tegangan untuk menyuplai daya ke komponen elektronik dengan aman. Komponen-komponen ini dipasang dengan posisi yang teratur pada panel aluminium, sehingga memastikan stabilitas dan aksesibilitas yang baik untuk pengoperasian serta pemeliharaan.

Pada lantai kedua, dirancang untuk menempatkan komponen pemrosesan dan sensor utama, yaitu Jetson Nano dan sensor RPLidar A3. Jetson Nano berfungsi sebagai sistem pemrosesan utama yang menangani analisis data peta dan pengambilan keputusan navigasi, sementara RPLidar digunakan untuk melakukan pemetaan lingkungan secara real-time serta deteksi rintangan di jalur robot. Dengan pembagian komponen pada dua lantai ini, distribusi berat robot menjadi lebih seimbang, sehingga meningkatkan kestabilan selama bergerak.

Robot memiliki dimensi keseluruhan dengan panjang 300 mm, lebar 300 mm, dan tinggi 250 mm, yang membuatnya cukup kompak untuk digunakan di berbagai lingkungan. Dengan desain ini, prototipe robot mampu mendukung navigasi dengan tiga roda omniwheel yang memungkinkan pergerakan ke segala arah secara fleksibel. Prototipe Service Robot yang dirancang dapat dilihat pada Gambar 1, memperlihatkan keseluruhan struktur, penempatan komponen, dan konfigurasi roda omniwheel yang digunakan.

Gambar 1. Robot Service Robot 3 Omniwheels

C. Diagram Komponen robot

Pada penelitian ini, robot yang dirancang menggunakan sistem yang terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu sensor RPLidar, Jetson Nano, Arduino Mega, motor DC dengan driver L298N, motor encoder, dan omniwheels (3 roda).

Proses komunikasi antar komponen robot berjalan secara berurutan, dimulai dengan pengambilan data sensor dari RPLidar yang dikirim ke Jetson Nano untuk diproses. Selanjutnya, Jetson Nano mengirimkan perintah penggerak ke Arduino Mega, yang kemudian mengontrol motor DC melalui driver L298N untuk menggerakkan roda omni, memungkinkan robot untuk bergerak menuju tujuan yang diinginkan. Feedback dari motor encoder diterima oleh Arduino Mega, yang memanfaatkan data ini untuk mengoreksi pergerakan robot secara real-time, Service Robot memiliki alur antar komponen yang dapat dilihat pada Gambar 2.

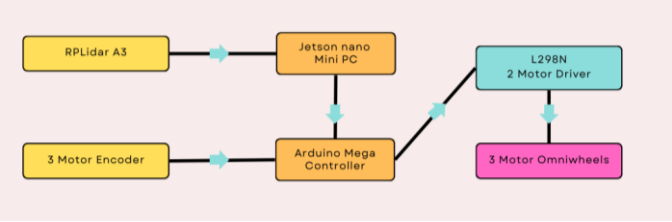

Gambar 2. Diagram Alur Komunikasi Antar Komponen

Diagram alur komunikasi antar komponen robot dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Sensor RPLidar Line Art figures

digunakan untuk mendeteksi jarak dan memetakan lingkungan sekitar robot dengan mengukur posisi objek di sekitarnya. Teknologi LiDAR memungkinkan pengumpulan data lingkungan secara real-time untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Self-awareness) pada sistem tertanam di aplikasi robotika. Data yang diperoleh oleh RPLidar diproses lebih lanjut oleh Jetson Nano untuk mendukung navigasi dan penghindaran rintangan, sesuai dengan implementasi yang diuraikan oleh Bogdanov et al.[6], di mana LiDAR digunakan untuk mendeteksi hambatan dan memastikan pergerakan robot yang efisien.

2) Jetson Nano

Jetson Nano berfungsi sebagai unit pemrosesan utama yang mengelola data sensor yang diterima dari RPLidar, sekaligus menjalankan algoritma perencanaan jalur dan penghindaran rintangan. Dalam penelitian ini, Jetson Nano digunakan untuk memproses data secara real-time, termasuk data navigasi dan lingkungan, dengan memanfaatkan kemampuannya dalam menjalankan algoritma seperti Particle Swarm Optimization (PSO). Sebagaimana dijelaskan oleh Valladares et al. [7], Jetson Nano menunjukkan performa yang optimal dalam aplikasi pembelajaran mesin real-time, menjadikannya platform yang andal untuk kebutuhan komputasi intensif. Setelah memproses data, Jetson Nano mengirimkan perintah kontrol berupa instruksi gerakan robot ke Arduino Mega, yang kemudian dieksekusi oleh aktuator robot.

3) Arduino Mega

Arduino Mega berfungsi sebagai mikrokontroler utama yang menerima dan memproses perintah dari Jetson Nano. Setelah menerima data kontrol, Arduino Mega mengolah sinyal ini dan mengirimkan perintah ke motor DC melalui driver L298N. Sebagaimana dijelaskan oleh Bosak et al. [8], Arduino Mega 2560 memiliki kapabilitas yang andal untuk mengimplementasikan sistem kontrol waktu nyata, termasuk dalam pengendalian perangkat mekanis. Dalam penelitian ini, Arduino Mega bertanggung jawab mengontrol pergerakan robot berdasarkan algoritma yang telah diprogram, memastikan robot bergerak sesuai dengan perintah dan kondisi lingkungan yang diterima dari sistem navigasi.

4) Motor Drivver Dc L298N

Motor DC pada robot ini dikendalikan menggunakan driver L298N, yang berfungsi untuk menerima sinyal kontrol dari Arduino Mega dan mengonversinya menjadi sinyal yang mampu menggerakkan motor. Driver L298N dirancang untuk memberikan kontrol yang stabil dan efisien terhadap motor DC, sebagaimana diuraikan oleh Amin et al.[9], di mana driver ini mampu mengelola operasi motor dalam aplikasi robotik dengan dua perintah sederhana dari Arduino. Pada robot ini, motor DC menggerakkan omniwheels dalam tiga arah utama (depan, belakang, dan samping), memanfaatkan desain roda omni untuk memastikan robot dapat bergerak bebas ke berbagai arah dengan presisi tinggi

5) Motor DC with Encoder

Pada robot ini, terdapat tiga motor encoder yang digunakan untuk memberikan feedback secara real-time tentang posisi dan kecepatan masing-masing roda omni. Motor encoder ini akan memberikan data umpan balik (feedback) kepada Arduino Mega, yang kemudian digunakan untuk mengoreksi pergerakan robot dan meningkatkan akurasi navigasi. Dengan adanya motor encoder, robot dapat memastikan bahwa roda berputar sesuai dengan kecepatan dan posisi yang diinginkan, memungkinkan pergerakan yang lebih presisi dan stabil[10].

6) Omniwheels

Omniwheels terdiri dari tiga roda yang ditempatkan dengan sudut 120 derajat untuk memberikan kemampuan gerak bebas dalam berbagai arah. Ketiga roda ini memungkinkan robot bergerak dengan kecepatan tinggi dan manuver yang lebih fleksibel dibandingkan dengan robot roda biasa, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan arah secara instan. Pergerakan roda ini dikendalikan oleh motor DC yang dipasangkan dengan driver L298N dan diperintah oleh Arduino Mega. Motor encoder pada setiap roda akan memberikan feedback terkait posisi dan kecepatan roda, sehingga sistem kontrol dapat mengoreksi jalur robot jika diperlukan[11].

D. Perencanaan Jalur Dengan PSO(Particle Swarm Optimaze)

Perencanaan jalur adalah proses penting dalam navigasi robot, di mana sistem mencari rute optimal bagi mobile robot untuk mencapai tujuannya secara efisien. Proses ini tidak hanya sekadar menemukan jalur terpendek, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kelancaran jalur, jumlah belokan, serta waktu yang dibutuhkan robot untuk berhenti dan memulai kembali. Dalam penelitian ini, robot yang digunakan adalah Service Robot dengan tiga roda omniwheel, yang memiliki kemampuan manuver fleksibel, sehingga mendukung implementasi algoritma perencanaan jalur secara efektif.

Algoritma yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma Particle Swarm Optimization (PSO). Algoritma ini merupakan metode optimasi yang terinspirasi dari perilaku kawanan, seperti burung atau ikan, dalam mencari sumber makanan secara kolektif. PSO bekerja dengan cara mencari solusi optimal melalui pencarian iteratif oleh partikel-partikel yang bergerak di dalam ruang solusi. Setiap partikel merepresentasikan kemungkinan jalur, dan pergerakannya dipandu oleh dua parameter utama, yaitu pengalaman terbaik individu (personal best) dan pengalaman terbaik kelompok (global best)[12].

Dengan demikian, algoritma PSO memungkinkan robot untuk menemukan jalur terbaik yang tidak hanya mempertimbangkan jarak terpendek, tetapi juga faktor lain seperti waktu dan efisiensi energi.

Algoritma PSO diimplementasikan pada robot melalui integrasi dengan Arduino Mega sebagai pengontrol utama. Data lingkungan, termasuk informasi rintangan dan posisi tujuan, diolah oleh Jetson Nano, yang bertugas menjalankan algoritma PSO dan menghasilkan perintah navigasi. Perintah ini kemudian diterjemahkan oleh Arduino Mega untuk mengontrol motor-motor pada tiga roda omniwhee l[13]. Dengan sistem ini, robot mampu bergerak dari titik awal ke tujuan secara otonom, menghindari rintangan, dan memilih jalur optimal yang telah direncanakan. Alur kerja dari algoritma PSO dalam konteks perencanaan jalur dapat dilihat pada Gambar 2.

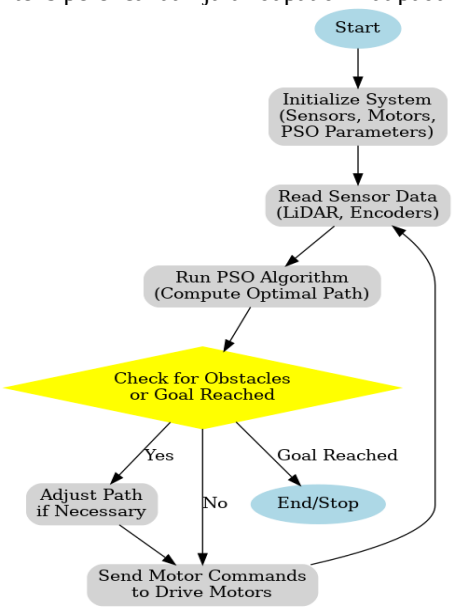

Gambar 3. Flowchart Alur kerja PSO

Setelah pemetaan lingkungan selesai, algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) digunakan untuk merencanakan jalur optimal bagi robot. Proses perencanaan jalur PSO melibatkan beberapa langkah:

1) *Input PSO*
   - RPLIDAR: Mengambil data lingkungan sekitar dalam bentuk peta 2D. Data ini digunakan untuk pemetaan (*mapping*) dan lokaliasi (*localization*).
   - SLAM dengan GMapping: Jetson memproses data RPLIDAR menggunakan metode SLAM berbasis GMapping untuk membangun peta lingkungan dan menentukan posisi robot secara akurat.
   - Peta hasil GMapping dalam format costmap.
   - Posisi awal robot dan tujuan (*goal point*).

2) *Proses PSO*
   - *Inisialisai particle*
     Setiap partikel merepresentasikan jalur kandidat yang terdiri dari serangkaian titik koordinat antara posisi awal dan tujuan. Posisi dan kecepatan awal partikel diinisialisasi secara acak dalam ruang pencarian.

   - *Evaluasi Fungsi Fitness*
     1. *Panjang jalur (L): Total jarak antara titik-titik jalur*

$$L = \sum\sqrt{\left\{\left(x_{\{i+1\}} - x_i\right)^2 + \left(y_{\{i+1\}} - y_i\right)^2\right\}}$$

L = Total panjang jalur yang ditempuh oleh robot
(x_i, y_i)= *Koordinat titik ke-i pada jalur*
$\left(x_{\{i+1\}}, y_{\{i+1\}}\right)$= *Koordinat titik ke-i+1 pada jalur*
Σ (sigma) = Penjumlahan panjang segmen-segmen jalur

2. *Hindaran rintangan: Penalti tinggi diberikan jika jalur melewati rintangan*
PenaltiRintangan = $\Sigma\ CostMap(x_i, y_i)$

PenaltiRintangan = Penalti yang diberikan jika jalur melewati rintangan
$CostMap(x_i, y_i)$ = Nilai penalti berdasarkan posisi titik jalur dalam peta biaya (cost map)
Σ (sigma) = Penjumlahan penalti untuk semua titik jalur

3. *Kelancaran jalur (S): Penalti diberikan untuk belokan tajam*

$$S = \Sigma\ \theta_i$$

(Di mana θ_i adalah sudut antara dua segmen jalur.)
S = Penalti untuk belokan tajam dalam jalur
θ_i = Sudut antara dua segmen jalur berturut-turut
Σ (sigma) = Penjumlahan semua sudut dalam jalur

Di mana θi adalah sudut antara dua segmen jalur.

4. *Fungsi Fitness*

$$Fitness = w_1 * L + w_2 * PenaltiRintangan + w_3 * S$$

Fitness = Nilai fitness yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas jalur
w_1, w_2, w_3 = Bobot untuk panjang jalur, penalti rintangan, dan kelancaran jalur
L = Panjang jalur total
PenaltiRintangan = Penalti akibat rintangan
S = Penalti akibat perubahan arah tajam

- *Pembaruan Partikel*
  1. *Kecepatan partikel diperbarui berdasarkan posisi terbaik individu (pbest) dan global (gbest)*

$$v_{(i,j)(t+1)} = w * v_{(i,j)(t)} + c1 * r1 * (p_{best},j - x_{i,j}) + c2 * r2 * (g_{best},j - x_{i,j}))$$

$v_{(i,j)(t+1)}$ = Kecepatan partikel i pada dimensi j setelah iterasi t+1
w = Faktor inersia yang mengontrol eksplorasi dan eksploitasi
$v_{(i,j)(t)}$ = Kecepatan partikel i pada iterasi t

c_1, c_2 = Koefisien pembelajaran untuk pbest dan gbest
r_1, r_2 = Bilangan acak antara 0 dan 1 untuk memberikan keragaman eksplorasi
p_best,j = Posisi terbaik individu partikel (memori lokal)
g_best,j = Posisi terbaik global dalam populasi partikel

2. *Posisi partikel diperbarui*

$$x_{(i,j)(t+1)} = x_{(i,j)(t)} + v_{(i,j)(t+1)}$$

$x_{(i,j)(t+1)}$ = Posisi baru partikel i pada dimensi j setelah iterasi t+1
$x_{(i,j)(t)}$ = Posisi sebelumnya partikel i pada iterasi t
$v_{(i,j)(t+1)}$ = Kecepatan yang telah diperbarui

- *Iterasi dan Konvergensi*
  Proses berulang hingga jumlah iterasi maksimum tercapai atau jalur optimal ditemukan

3) Output PSO

- Serangkaian titik koordinat $((x_1, y_1), (x_2, y_2), \dots, (x_n, y_n))$ yang membentuk jalur terbaik dari posisi awal ke tujuan.
- Jalur ini dioptimalkan untuk menghindari rintangan, meminimalkan panjang jalur, dan memastikan kelancaran gerakan.

4) Navigasi Robot

- Pengiriman Jalur ke Arduino:
  Jetson mengirimkan titik-titik jalur ke Arduino melalui ROSserial, Format data: Array koordinat (x,y).
- Eksekusi Jalur oleh Arduino:
  Arduino mengontrol motor omniwheel untuk mengikuti jalur menggunakan algoritma kontrol kecepatan, Robot bergerak bebas ke segala arah dengan mempertahankan orientasi yang sesuai.
- *Penyesuaian Dinamis (Opsional):*
  Jika lingkungan berubah, proses SLAM dan PSO dapat dijalankan ulang untuk memperbarui jalur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PPengujian algoritma PSO (Particle Swarm Optimization) untuk menentukan jalur terpendek dan jumlah titik yang akan dilalui oleh robot dilakukan melalui serangkaian uji coba yang dilakukan sebanyak 5 kali. Setiap percobaan dimulai dengan posisi awal robot pada koordinat x = 0 dan y = 0, dengan berbagai kondisi halangan dan posisi goal yang berbeda-beda pada setiap percobaan. Dalam setiap uji coba, robot diharapkan untuk menemukan jalur terpendek menuju titik tujuan yang telah ditentukan, sambil menghindari rintangan yang ada di sepanjang jalurnya. Algoritma PSO bekerja dengan cara memanfaatkan partikel-partikel yang saling berinteraksi untuk mencari solusi optimal, dengan setiap partikel bergerak melalui ruang pencarian berdasarkan pengalaman individu dan pengalaman kelompok. Setiap hasil pengujian diukur berdasarkan waktu tempuh, jumlah titik yang dilalui, dan tingkat keberhasilan dalam menghindari rintangan yang ada. Hasil dari setiap uji coba akan dibandingkan untuk menganalisis kinerja algoritma PSO dalam menghadapi berbagai kondisi rintangan dan variasi posisi goal, serta untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam merencanakan jalur yang optimal pada robot.

A. Pengujian

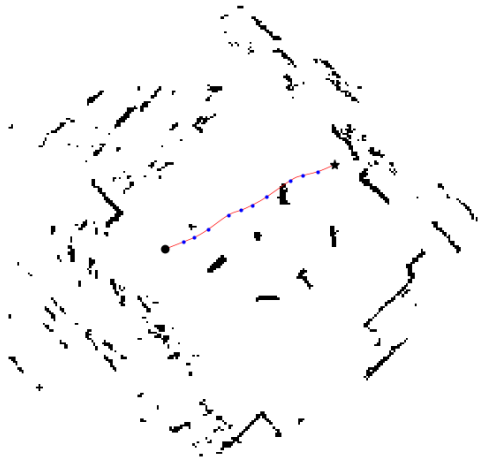

Gambar 4. Populasi = 10, epoch = 100

Dapat dilihat pada gambar 4 dengan populasi hanya berjumlah 10 dan epoch 100, menghasilkan panjang jalur 4,501 meter. Akan tetapi jalur yang didapat masih melalui halangan.

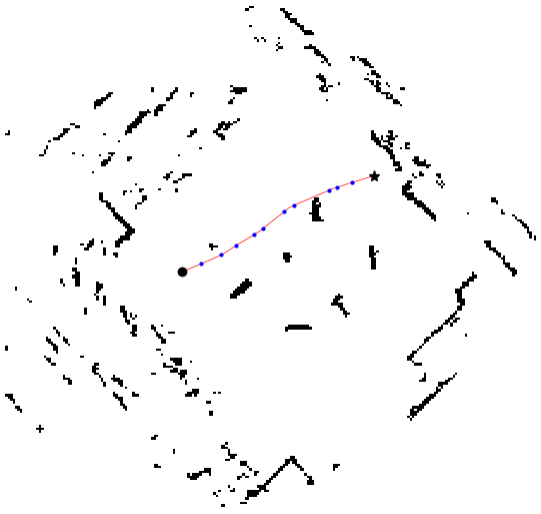

Gambar 5. Populasi = 15, epoch = 150

Pada gambar 5, dengan populasi berjumlah 15 dan epoch 150 menghasilkan jalur sepanjang 4,508 meter. Jalur yang didapat

lebih baik dibandingkan gambar 4 karena tidak lagi melalui halangan.

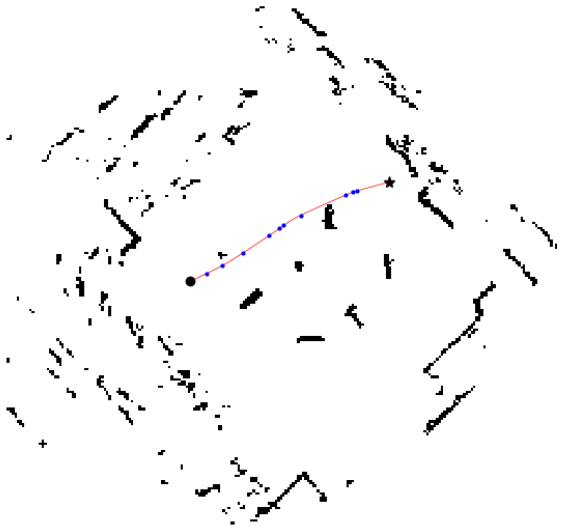

Gambar 6. Populasi = 25, epoch = 300

Gambar 6 menunjukkan hasil PSO dengan populasi berjumlah 25 dan epoch 300 yang menghasilkan jalur sepanjang 4,505 meter. Jalur yang dihasilkan sedikit menjauhi halangan dibandingkan dengan gambar 5.

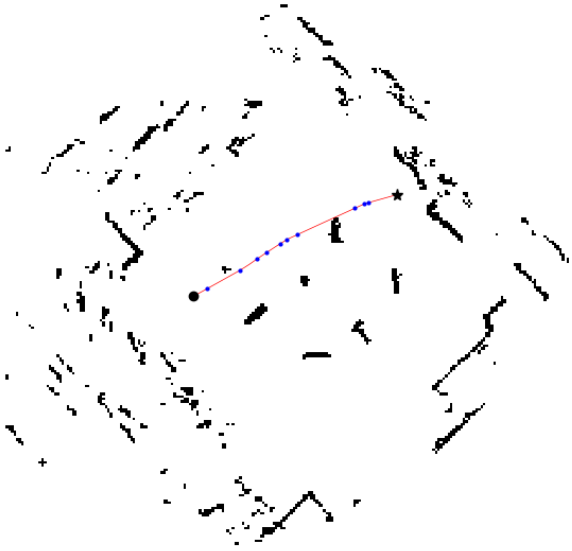

Gambar 7. Populasi = 50, epoch = 400

Pada gambar 7 menunjukkan PSO dengan populasi berjumlah 50 dan epoch 400. Jalur yang didapatkan terlalu dekat dengan halangan, akan tetapi mengurangi panjang jalur yang dilalui, yaitu 4,49 meter.

Kemudian, pada gambar 8 dengan populasi berjumlah 100 dan epoch 500, didapatkan jalur sepanjang 4,509 yang tidak melalui halangan dan tidak terlalu dekat dengan halangan. Akan tetapi, dengan jumlah populasi dan epoch yang lebih banyak, maka proses komputasi program tersebut menjadi lebih lama.

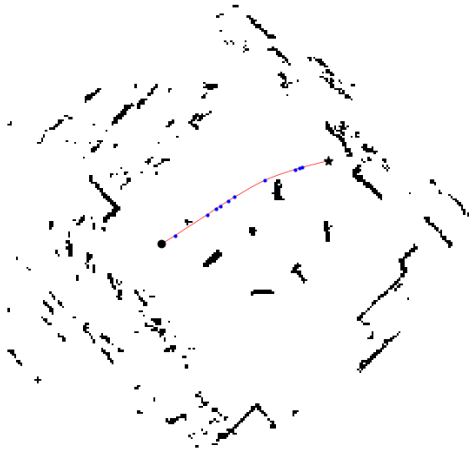

Gambar 8. Populasi = 100, epoch = 500

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian robot yang dilakukan dengan menerapkan algoritma Particle Swarm Optimization (PSO) untuk perencanaan jalur, dapat disimpulkan bahwa algoritma PSO mampu menentukan jalur optimal dengan konsisten. Dengan parameter populasi dan epoch yang sedikit, PSO tidak mampu menghitung jalur yang sempurna dan masih melalui penghalang seperti pada gambar 4. Jalur terbaik dihasilkan oleh PSO dengan parameter populasi berjumlah 50 dan epoch 400 karena mampu menghasilkan jalur terpendek dan tidak melalui halangan dibandingkan dengan gambar 8 karena jumlah populasi dan epoch yang terlalu banyak. Oleh karena itu, dengan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa algoritma PSO berhasil mengatasi masalah perencanaan jalur untuk robot service tiga roda.

REFERENCES

[1] C. S. Tan, R. Mohd-Mokhtar, and M. R. Arshad, “A Comprehensive Review of Coverage Path Planning in Robotics Using Classical and Heuristic Algorithms,” 2021, *Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc.* doi: 10.1109/ACCESS.2021.3108177.

[2] H. Y. Zhang, W. M. Lin, and A. X. Chen, “Path planning for the mobile robot: A review,” *Symmetry (Basel).*, vol. 10, no. 10, 2018, doi: 10.3390/sym10100450.

[3] D. Wang, D. Tan, and L. Liu, “Particle swarm optimization algorithm: an overview,” *Soft Comput.*, vol. 22, no. 2, pp. 387–408, Jan. 2018, doi: 10.1007/s00500-016-2474-6.

[4] W. Lee, J. Won, G. Park, and T. W. Seo, “Mechanical Survey on Wheeled Mobile Robot Platform for Industrial and Personal Service Robots,” Aug. 01, 2024, *SpringerOpen*. doi: 10.1007/s12541-024-01014-

7.

[5] S. Setiawan, E. Derdian Marindani, and B. Wibowo Sanjaya, “Perancangan dan Implementasi Robot Tiga Roda Omnidirectional Berbasis Koordinat Kartesian Menggunakan Metode Odometri dan Potential Field,” *J. Glob. Ilm.*, vol. 1, no. 9, 2024, [Online]. Available: https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl

[6] S. G. Bogdanov, D. S. Chikurtev, and N. R. Spasova, “Embedded system environment self-awareness using LIDAR technologies for robotics applications,” in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, IOP Publishing Ltd, Feb. 2021. doi: 10.1088/1757-899X/1031/1/012047.

[7] S. Valladares, M. Toscano, R. Tufiño, P. Morillo, and D. Vallejo-Huanga, “Performance Evaluation of the Nvidia Jetson Nano Through a Real-Time Machine Learning Application,” 2021, pp. 343–349. doi: 10.1007/978-3-030-68017-6_51.

[8] A. Bosak, A. Bosak, and A. B. Босак, “IMPLEMENTATION OF A REAL-TIME FUZZY CONTROL SYSTEM FOR ELECTRIC VEHICLE CHARGING STATIONS BASED ON ARDUINO MEGA 2560 MICROCONTROLLER”, doi: 10.36296/1819-8058.2023.4(75)29-38.

[9] M. Amin, R. Ananda, and J. Eska, “ANALISIS PENGGUNAAN DRIVER MINI VICTOR L298N TERHADAP MOBIL ROBOT DENGAN DUA PERINTAH ANDROID DAN ARDUINO NANO,” *JURTEKSI (Jurnal Teknol. dan Sist. Informasi)*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58, Dec. 2019, doi: 10.33330/jurteksi.v6i1.396.

[10] P. Parikh, S. Sheth, R. Vasani, and J. K. Gohil, “Implementing Fuzzy Logic Controller and PID Controller to a DC Encoder Motor - ‘a case of an Automated Guided Vehicle,’” *Procedia Manuf.*, vol. 20, pp. 219–226, 2018, doi: 10.1016/j.promfg.2018.02.032.

[11] M. Hijikata, R. Miyagusuku, and K. Ozaki, “Wheel Arrangement of Four Omni Wheel Mobile Robot for Compactness,” *Appl. Sci.*, vol. 12, no. 12, 2022, doi: 10.3390/app12125798.

[12] I. Kusmarna, L. K. Wardhani, and M. Safrizal, “Aplikasi Penjadwalan Mata Kuliah Menggunakan Algoritma Particle Swarm Optimization (Pso),” *J. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–8, 2015, doi: 10.15408/jti.v8i2.2441.

[13] A. Naba, “Penerapan Metode Hybrid Fuzzy C-Means dan Particle Swarm Optimization (FCM - PSO) untuk Segmentasi Citra Geografis,” *J. EECCIS*, vol. 8, no. 1, pp. 27–32, 2014.

Development of mapping and localization system for A THREE-WHEEL omniwheel robot using odometry and g-mapping

Ryan Satria Wijaya, Rovio Thariq Alfalaah
Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau
ryan@polibatam.ac.id, rovio.thariq.a4@students.polibatam.ac.id

Abstract*— Autonomous robots require accurate mapping and localization systems for successful navigation[1]. Nevertheless, due to accumulating errors of odometry, localization is never perfect, and it causes the position to drift through time. In this study, this issue is solved by combining odometry data with the LiDAR-based SLAM (Simultaneous Mapping and Localization) using the G-mapping algorithm on the three-wheeled omniwheel robot. It is based on ROS (Robot Operating System) for sensor fusion and processing in real-timeExperimental results indicate that integrating odometry with LiDAR significantly improves localization accuracy, reducing drift and enhancing mapping precision. The generated 2D occupancy grid map closely resembles the actual test environment, providing reliable data for autonomous navigation.

Keywords: SLAM, G-mapping, LiDAR, Odometry, Robot Operating System (ROS)

I. INTRODUCTION

The continuous progress in autonomous robotics is pushing the evolution of more complex technology in different fields like transport, warehouse management, dangerous zone supervision and industry automation[1]. Autonomous robots can special tasks by their own with little human assist from navigation, and avoid the obstacles to perception of the environment An accurate and robust simultaneous Localization and Mapping (SLAM) process is the backbone of successful autonomous mobile robot's navigation[2].

Mapping and localization in robotic systems are performed concurrently, a technique called for Simultaneous Localization and Mapping (SLAM)[3]. The robot simultaneously maps its environment and its position in that environment using this technique[4]. For more than two decades, SLAM has been a key research area in robotics, and many different algorithmic approaches have been proposed to enhance performance and exactness[5]. A common example of a SLAM algorithm is known as G-Mapping, which uses a method of particle filter-based SLAM to create a consistent high-fidelity 2D grid map in dynamic environments. [2][6].

However, there are technical challenges to using SLAM. In particular, one of the major difficulties is the increment of errors in the odometry data when the robot travels distant or passes over non-ideal scenarios[7]. An odometry (which usually comes from the wheel encoders) gives an estimate of the robot's movement as a function of wheel rotation. However, this data is highly susceptible to errors due to wheel slippage, mechanical imperfections, or varying surface conditions [8]. To overcome these limitations, integrating additional sensors such as LiDAR (Light Detection and Ranging) becomes a crucial step in improving system accuracy[5].

LiDAR has a high proven reliability to deliver depth data at very detailed dynamic environment[9]. For instance, current LiDAR models (A3M1) can produce extremely accurate 2D data, aiding SLAM algorithms such as G-Mapping in creating fine maps[10]. In addition, LiDAR data can be fused with odometry, which is the direct pairing of two types of sensor input[11], where essentially the two input types lend each other to mitigate positional estimation errors[9]. Such a system not only increases mapping accuracy but also allows for more stable and efficient navigation through complex habitats[12].

This paper proposes a SLAM-based mapping and localization system for three-wheeled omniwheel robot and focuses its application indoors[7]. This robot features a three-wheeled omniwheel configuration, mounted at 120-degree intervals on a circular base, enabling flexible omnidirectional movement[13]. The robot is supplied with motor encoders that supply odometry data to estimate the robot's movement and an A3M1 LiDAR to precisely map the environment and identify impediments. The G-Mapping technique combines these two data streams to create an accurate environmental map and enable real-time position localization for the robot.

With a concentration on the omniwheel robot, this study aims to develop SLAM technology that is more compatible with

modern robotic systems. Omniwheels, on the other hand, are better than regular wheels since they may roll in any direction without the robot body moving [13]. Modern robotics applications such as logistics, autonomous service, and even the investigation of unsafe environments are using this technology more and more[14]. It is projected that what is learned of this study will support the creation of more accurate, dependable, and efficient robotic systems for a range of applications.The outcomes of this research are likely to strengthen then the creation of more precise, efficient, and dependable robotic systems for numerous purposes[15].

II. RESEARCH METHODS

This chapter discusses the steps of planning and creating a system, which includes planning the design of hardware, the design of robots, and the software used.

A. Robot Design

Figure 1. Design Robot

The robot used has a clover like design of a circular form with a flat face to easily identify between many of its elements. The robot is circular, approximately 30 cm in diameter. The main material of the structure is aluminum which was selected for its light weight, high strength and corrosion resistance**. The round design optimizes balance and allows the robot to move freely in all directions. This foundation also has holes for the installation of electronic and mechanical components such as motors, sensors, and controllers.**

The robot's wheel system consists of three omniwheels positioned at a 120-degree angle to each other.Omniwheels allow the robot to move in any direction without changing its body position. Each wheel is connected to a JGA25 DC motor, which is equipped with an encoder to provide odometry data. This wheel layout provides good stability and supports the robot's ability to navigate smoothly within confined spaces.

B. Odometry

Odometry is a technique used to estimate the position and orientation of a robot based on data from motion sensors, such as wheel encoders[7]. On a three-wheel robot with omniwheels, odometry measures the rotation of each wheel to determine position and orientation changes in two-dimensional space. Data from the encoder, which includes speed and rotation angle, is used to calculate the distance traveled and orientation change. However, error accumulation (drift) can occur over time, which necessitates the use of additional correction methods such as GMapping to improve accuracy.

Step for getting Odometri robot:

1. Wheel positioning

These angles ensure that each wheel can make the correct contribution to the robot's motion.

- Motor 1 at 60°
- Motor 2 at 180°
- Motor 3 at 300°

2. Calculating the motor encoder

The motor encoder measures the rotation of the motor used to drive the robot wheel. The data generated by the motor encoder is in the form of digital pulses that represent the rotation of the motor.

3. Converting encoder data values to wheel velocity

In this stage we need to calculate the pulse from the encoder data and then convert it to linear distance, after that calculate the linear velocity and convert it to angular velocity.

Wheel 1(60°)

The unit vector in this direction:

$$e1 = (cos60°, sin60°) = (\frac{1}{2}, \frac{\sqrt{3}}{2})$$

Contribution to wheel velocity:

$$VM1 = -\frac{1}{2}Vx + \frac{\sqrt{3}}{2}Vy + Radius\ Robot \cdot W$$

Wheel 2(180°)

The unit vector:

$$e2 = (cos180°, sin180°) = (-1,0)$$

Contribution to wheel velocity

$$VM2 = -Vx + Radius\ Robot \cdot W$$

Wheel 3(300°)

The unit vector:

$$e3 = (cos300°, sin300°) = (\tfrac{1}{2}, -\tfrac{\sqrt{3}}{2})$$

Contribution to wheel velocity:

$$VM3 = \frac{1}{2}Vx + -\frac{\sqrt{3}}{2}Vy + Radius\ Robot \cdot W$$

4. Processing Wheel Velocity Data into Kinematic

In data processing

- Forward Kinematic (FK)

FK is used to calculate the position and orientation of the end-effector of the robot based on known joint angles. FK allows the robot to calculate its own end position and orientation, so that the robot can move to the desired position.

- Inverse Kinematic (IK)

IK is used to calculate the joint angles required to achieve the desired end-effector position and orientation. IK allows the robot to calculate the joint angles required to reach the desired position, so that the robot can move to the desired position accurately.

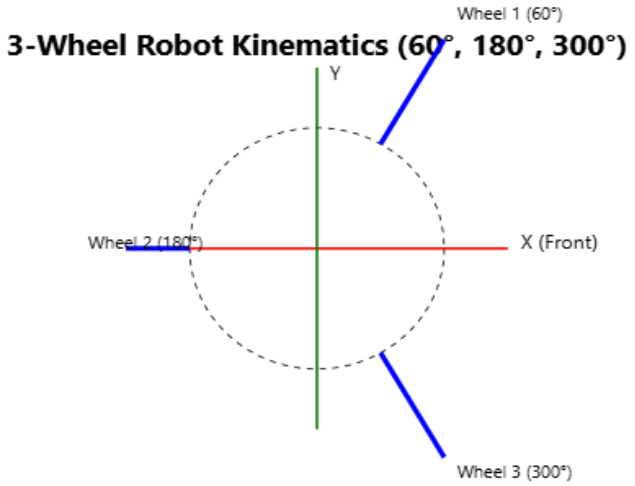

Figure 2. Wheel Robot Position

Forward Kinematics Equations:

$$Vx = \frac{(-\sqrt{3} \cdot \omega 1 + \sqrt{3} \cdot \omega 3)}{3}$$

$$Vy = \frac{(-2 \cdot \omega 2 + \omega 1 + \omega 3)}{3}$$

$$W = \frac{(\omega 1 + \omega 2 + \omega 3)}{3 \cdot R}$$

Inverse Kinematics Equations:

$$\omega 1 = \frac{(0.5 \cdot Vx + 0.866 \cdot Vy + R \cdot W)}{r \cdot 2\pi}$$

$$\omega 2 = \frac{(-Vx + R \cdot W)}{r \cdot 2\pi}$$

$$\omega 3 = \frac{(0.5 \cdot Vx - 0.866 \cdot Vy + R \cdot W)}{r \cdot 2\pi}$$

Variables:

Vx = Linear velocity in X direction (front/back)

Vy = Linear velocity in Y direction (left/right)

W = Angular velocity (rotation)

R = Robot radius (center to wheel)

r = Wheel radius

ω_1, ω_2, ω_3 = Angular velocities of wheels

C. Software

The implementation of the system on this omniwheel robot requires several layers of software that are integrated with each other. The main operating system used is Ubuntu 18.04 LTS, which is installed on the Jetson Nano. The choice of Ubuntu 18.04 LTS is based on its compatibility with ROS Melodic and the stability of the operating system for robot development. Ubuntu 18.04 LTS also provides excellent driver support for the Jetson Nano, enabling optimal use of the GPU's computing capabilities for sensor data processing. List Software that used to this study:

- Jetson Linux
- Ubuntu 18.04 LTS ROS Melodic
- Arduino IDE
- Visual Studio Code
- VNC Viewer
- OpenSSH (Open Secure Shell)
- RVIZ

D. ROS

ROS is an open-source framework that provides tools and libraries for the development of robotic systems. The structure of ROS is designed to be modular, making it easy to integrate newly developed programs with pre-existing programs. The communication system in ROS is implemented through nodes that are connected via topics.

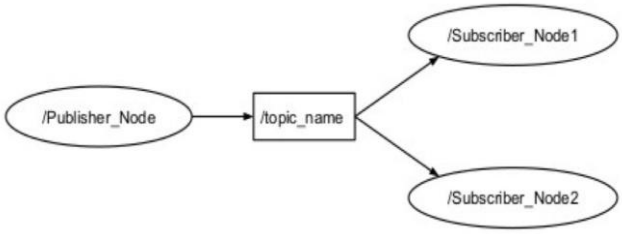

Figure 3. Illustration of Node Communication via ROS Topics[9]

A node in ROS is a program that performs a specific function. Nodes communicate through topics, acting as a message bus. Nodes can be publishers (sending laser scanner data) or subscribers (receiving and processing data). This communication occurs over a local TCP network[9].

ROS organizes nodes into packages, which include nodes and supporting libraries. Nodes do not need direct connections; they publish information to a topic, and other nodes subscribe as needed. Topics serve as data communication channels using TCP or UDP, each with a predefined message format.

This publisher-subscriber system enables modular and flexible robot development, allowing nodes to be added or modified without changing the entire system. ROS Melodic was chosen for its tools supporting inter-node communication, data visualization, and SLAM implementation, including LIDAR data reading, odometry processing, and G-mapping.

For microcontroller programming, the Arduino IDE is used, while Visual Studio Code with the ROS extension serves as the development environment for Jetson Nano. Data visualization and monitoring are handled via RVIZ, which provides real-time LIDAR data, mapping, and robot positioning.

E. SLAM GMapping

SLAM GMapping uses a particle filter based SLAM approach to generate detailed 2D grid maps by merging LiDAR and odometry information. The algorithm first estimates hello position using odometry data from the robot, and is later corrected using LiDAR data. GMapping uses particle filters to dynamically consider multiple possible positions of the robot, which allows for a more accurate position estimate..

Rviz has a utility for visualizing maps generated from GMapping. A detailed analysis of the architecture of an omniwheel three-wheel robot odometry mapping and localisation subsystem based on gMapping is provided in order to enhance its accuracy, which is paramount to successfully autonomous navigation.

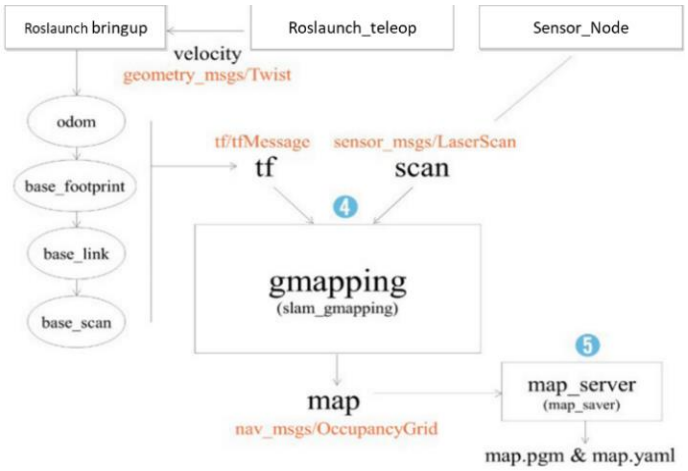

Figure 4. Gmapping Diagram Flow[9]

Coordinate transformation (TF) is used to align the sensor data with the global coordinate frame. The advantage of GMapping lies in its ability to update the map when the robot returns to the same location, thus reducing cumulative error. The resulting maps can be visualized using RViz in the Robot

Operating System (ROS), making it easy for developers to review and analyze the maps. Thus, the integration of odometry and GMapping in an omniwheel three-wheel robot system improves localization and mapping accuracy, which is critical for effective autonomous navigation.

III. RESULTS AND DISCUSSION

The mapping process was performed using a gmapping-based SLAM algorithm which uses data from the A3M1 LIDAR sensor and robot odometry. The surroundings of the environment were detected using data obtained from the LIDAR, while odometry provided information about the robot's movement. It is possible to combine these two data sources to enhance the accuracy of the generated map.The actual arena size is 199cm by 148cm..

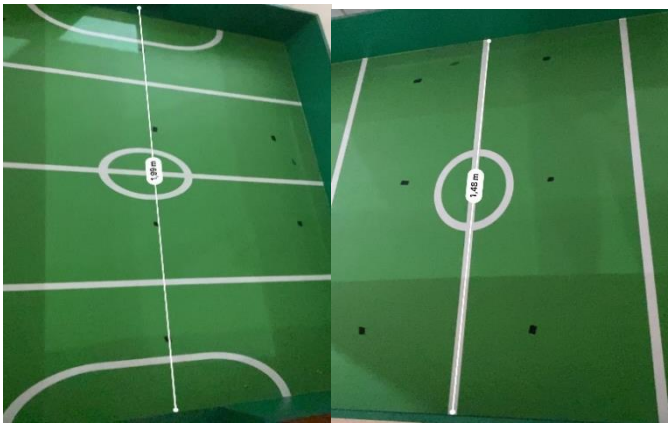

a **b**

Figure 5. Figure a shows the actual length of the arena at 199cm, and figure b shows the actual width at 148cm

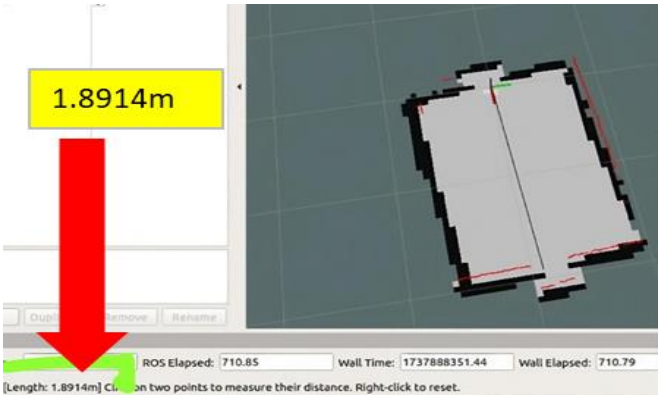

Figure 6. Rviz measurement shows a field length of 1.8914m

Figure 7. The Rviz measurement shows a field width of 1.43992m

I performed six more tests on the same map with different starting points for mapping after the first test. When these tests were finished, the following data was collected:

Figure 8. Testing area and the robot starting position.s

TABLE I.
DATA GMAPPING AFTER TEST

Pembacaan Sensor Ultrasonik B	Length (cm)	Length Error(%)	Width (cm)	Width Error(%)
Test 1	189.14	4.95	149.92	1.3
Test 2	195.9	1.56	145.13	1.94
Test 3	185.15	6.96	142.81	3.51
Test 4	189.4	4.82	147.94	0.04
Test 5	188.75	5.15	146.27	1.17
Test 6	190.86	4.09	146.5	1.01
Test 7	180.94	9.08	142.54	3.69
Average	**188.59**	**5.23**	**145.87**	**1.81**
%error		**2.77%**		**1.24%**
Average *%error*		**2.005%**		

Error Analysis and System Accuracy

The overall mapping accuracy was evaluated by comparing the measured dimensions of the test environment with the generated map. The length measurement errors ranged from 4.95% to 9.08%, with the highest error recorded in Test 7 (9.08%), likely due to odometry drift and object detection inaccuracies near the map edges. The width measurement errors were smaller, ranging from 0.04% to 3.69%, indicating that horizontal object detection was more reliable than vertical detection.

1. Accumulation of Odometry Error

Odometry errors contributed significantly to position inaccuracies due to drift over time. This was evident in Test 3 and Test 7, where the recorded errors were 6.96% and 9.08%, respectively. Since SLAM integrates odometry and LIDAR data, any inaccuracy in odometry calculations affected the overall mapping precision. The observed drift suggests potential inaccuracies in sensor data during mapping, which could be mitigated by implementing sensor fusion techniques, such as combining IMU and encoder data to enhance position estimation.

2. Resolution and Limitations in SLAM Mapping

The SLAM algorithm employs a grid-based occupancy map with a fixed resolution, meaning that the recorded object boundaries may not always align precisely with their actual dimensions. This discrepancy explains the deviations observed in measured lengths and widths when compared to direct manual measurements.

3. Sensor Signal Interference and Computational Latency

SLAM relies on real-time data processing, and any delay in sensor data processing can introduce minor distortions in the final map. In this study, the use of a 2.4 GHz Wi-Fi connection for robot communication may have caused transmission delays, affecting data synchronization. To minimize such errors, optimizing computational efficiency or utilizing higher-performance hardware could improve real-time processing and reduce latency issues.

IV. CONCLUSION

This study effectively addresses the challenges of precise localization in autonomous robot navigation, particularly the cumulative errors in odometry that lead to position drift. By integrating odometry data with LiDAR-based SLAM using the G-mapping algorithm on a three-wheeled omniwheel robot, we have demonstrated a significant improvement localization accuracy. The system, developed within the Robot Operating System (ROS), facilitates efficient sensor fusion and real-time data processing.

The experimental results confirm that this integration reduces drift and enhances mapping precision, achieving an overall accuracy of approximately 96.87%. The generated 2D occupancy grid map accurately represents the test environment, providing reliable data for autonomous navigation. While most obstacles were detected, one small box was missed due to its

height being below the LiDAR's position, highlighting the need for careful sensor placement.

Despite some processing limitations with the Jetson Nano 2GB and latency issues from 2.4 GHz Wi-Fi, the findings underscore the effectiveness of combining LiDAR with odometry to improve localization accuracy. Future enhancements, such as utilizing a more powerful processor and transitioning to 5 GHz Wi-Fi, could further optimize mapping efficiency. Overall, this study lays a solid foundation for advancing autonomous robot navigation in real-world applications.

V. REFERENCES

[1] M. André and G. C. Ferreira, “Development of an Autonomous Navigation System for a Wheeled Mobile Robot,” 2022.

[2] P. S. Laksono and T. M. Kusuma, “Performance Analysis of Hector Slam and Gmapping for Navigation for Mobile Robot Navigation,” *J. Ilm. Teknol. dan Rekayasa*, vol. 27, no. 2, pp. 144–153, 2022, doi: 10.35760/tr.2022.v27i2.6063.

[3] H. Durrant-Whyte and T. Bailey, “Simultaneous localization and mapping: Part I,” *IEEE Robot. Autom. Mag.*, vol. 13, no. 2, pp. 99–108, 2006, doi: 10.1109/MRA.2006.1638022.

[4] X. Cui, S. Xue, J. Li, S. Li, J. Liu, and H. Chen, “Improved simultaneous localization and mapping algorithm combined with semantic segmentation model,” *Int. J. Distrib. Sens. Networks*, vol. 17, no. 4, 2021, doi: 10.1177/15501477211014131.

[5] M. Bilal, Z. Asyikin, D. N. Pramudia, A. Fadillah, and H. Pembahasan, “Pemetaan Ruang dengan Metode Simultaneous Localization and Mapping (SLAM) Berbasis LiDAR Prosiding,” *J. Politek. Negeri Jakarta*, vol. 5, no. 1, pp. 1–5, 2020.

[6] Z. A. Ahmed and S. M. Raafat, “An Extensive Analysis and Fine-Tuning of Gmapping’s Initialization Parameters,” *Int. J. Intell. Eng. Syst.*, vol. 16, no. 3, pp. 126–138, 2023, doi: 10.22266/ijies2023.0630.10.

[7] A. Asrofi, A. Komarudin, and A. Pracoyo, “Navigasi Robot Mobil 3wd Omni-wheeled dengan Metode Odometri,” *J. Elektron. dan Otomasi Ind.*, vol. 1, no. 1, p. 44, 2020, doi: 10.33795/elkolind.v1i1.33.

[8] H. Samani, A. Abdollahi, H. Ostadi, and S. Rad, “Design and Development of a Comprehensive Omni Directional Soccer Player Robot,” *Int. J. Adv. Robot. Syst.*, vol. 1, Sep. 2004, doi: 10.5772/5635.

[9] A. Rahman, “Penerapan SLAM Gmapping dengan Robot Operating System Menggunakan Laser Scanner pada Turtlebot,” *J. Rekayasa Elektr.*, vol. 16, no. 2, 2020, doi: 10.17529/jre.v16i2.16491.

[10] R. A. Firmansyah, Y. A. Prabowo, T. Suheta, A. Nanda, and D. Utomo, “MITOR : Jurnal Teknik Elektro,” 2024.

[11] M. Jun, F. U. Hao, C. Chaoqun, H. E. Xiaofeng, and C. Changhao, “A Review of Simultaneous Localization and Mapping Based on Inertial-visual-lidar Fusion,” pp. 1–29, 2022, [Online]. Available: https://kns.cnki.net/kcms/detail/10.1226.V.20220611.1745.012.html

[12] T. N. Canh, D. M. Do, and X. HoangVan, “Development of an indoor localization and navigation system based on monocular SLAM for mobile robots,” 2024, [Online]. Available: http://arxiv.org/abs/2411.05337

[13] I. Siradjuddin, A. Junaidi, R. I. Putri, E. Rohadi, and S. Adhisuwignjo, “Kinematics and Control A Three Wheeled Omnidirectional Mobile Robot,” *SSRG Int. J. Electr. Electron. Eng.*, vol. 6, no. 12, pp. 1–6, 2019, doi: 10.14445/23488379/IJEEE-V6I12P101.

[14] V. DiLuoffo, W. R. Michalson, and B. Sunar, “Robot Operating System 2: The need for a holistic security approach to robotic architectures,” *Int. J. Adv. Robot. Syst.*, vol. 15, no. 3, pp. 1–15, 2018, doi: 10.1177/1729881418770011.

[15] J. Rascon Enriquez, B. Castillo-Toledo, S. Di Gennaro, and L. A. García-Delgado, “An algorithm for dynamic obstacle avoidance applied to UAVs,” *Rob. Auton. Syst.*, vol. 186, no. August 2023, p. 104907, 2025, doi: 10.1016/j.robot.2024.104907.

INTEGRASI SISTEM ODOMETRI DAN KENDALI GERAK ROBOT PADA NAVIGASI AUTONOMOUS

Febian Hari Adhia Effendi[1]
[1]Program Studi Teknik Robotika, Politeknik Negeri Batam
*febianhari2@gmail.com[1]

Article Info

Article history: *Teknologi robotika telah diimplementasikan pada berbagai bidang kehidupan. Penggunaan robot dalam membantu pekerjaan dapat membuat pekerjaan lebih efisien, cepat dan konsisten.*

Keywords:

Navigasi Autonomous, Omni-Wheel, Odometri, Robotika, Kendali Gerak

ABSTRACT

Navigasi otonom pada robot memerlukan integrasi yang harmonis antara sistem odometri dan kendali gerak untuk mencapai pergerakan yang presisi dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem yang menggabungkan algoritma odometri untuk pelacakan posisi dengan kendali gerak berbasis model prediktif pada robot omni-wheel. Sistem odometri dirancang menggunakan data dari enkoder dan sensor IMU, yang dikombinasikan untuk meminimalkan kesalahan akumulasi akibat selip atau ketidaktepatan mekanis. Sementara itu, kendali gerak presisi diterapkan menggunakan algoritma kontrol adaptif untuk memastikan robot dapat mengikuti jalur yang direncanakan dengan akurasi tinggi. Pengujian dilakukan dalam lingkungan simulasi dan dunia nyata, melibatkan skenario navigasi dengan berbagai tingkat kompleksitas, seperti penghindaran rintangan dan perencanaan jalur dinamis. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa integrasi sistem ini mampu meningkatkan keakuratan pelacakan posisi hingga 15% dibandingkan metode konvensional, serta memastikan pergerakan robot yang stabil dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut sistem navigasi otonom yang andal dan efisien.

Corresponding Author:

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi robotika telah mengalami transformasi signifikan dalam dekade terakhir, khususnya pada sistem navigasi autonomous. Robot mobile dengan kemampuan bergerak fleksibel dan menentukan posisi mandiri menjadi fokus utama penelitian robotika kontemporer [1][2]. Navigasi autonomous membutuhkan integrasi kompleks antara sensor, algoritma perhitungan, dan sistem kendali gerak [3].

Penelitian sebelumnya menunjukkan keterbatasan robot konvensional dalam melakukan navigasi presisi, terutama pada lingkungan dinamis [4][5]. Robot dengan metode pergerakan tradisional seperti Ackerman steering dan differential drive memiliki mobilitas terbatas [6]. Oleh karena itu, pengembangan robot dengan roda omni-wheel menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan fleksibilitas gerak [7].

Tujuan penelitian ini adalah: Merancang robot omni-wheel dengan kendali gerak presisi, Mengembangkan algoritma odometri untuk pelacakan posisi,Menguji akurasi pergerakan dan sistem navigasi autonomous

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Robot Omni-Wheel

Robot omni-wheel merupakan inovasi dalam teknologi pergerakan robot mobile yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas tinggi dalam navigasi. Roda omni-wheel terdiri dari roda inti yang dilengkapi dengan roller kecil tambahan yang tersusun pada sudut tertentu. Roller ini memungkinkan robot bergerak secara multidirectional tanpa pembatasan arah [8][9].
Konfigurasi roda omni-wheel dengan sudut 120° pada robot memungkinkan pergerakan ke segala arah, termasuk gerakan translasi dan rotasi secara simultan. Kemampuan ini memberikan keuntungan signifikan dalam navigasi ruang terbatas atau lingkungan yang kompleks [10].

Robot omni-wheel juga memerlukan sistem kendali yang lebih kompleks dibandingkan dengan robot konvensional. Algoritma kinematika maju dan kinematika balik digunakan untuk mengontrol kecepatan dan arah masing-masing roda, sehingga memungkinkan pergerakan yang presisi sesuai dengan input yang diberikan. Aplikasi robot omni-wheel banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti robot industri, robot logistik, hingga robot pelayanan [11][12].

Gambar 1. Robot Omni-Wheel

2.2 Sistem Odometri

Odometri merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi posisi dan orientasi robot berdasarkan data pergerakan roda. Sistem ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu sensor rotasi, algoritma perhitungan perpindahan, dan metode koreksi kesalahan [11][12].

Sensor rotasi, seperti rotary encoder, digunakan untuk mengukur jumlah putaran roda dan mengonversinya menjadi data perpindahan. Data ini kemudian diproses menggunakan algoritma perhitungan perpindahan, seperti algoritma kinematika, untuk menentukan posisi dan orientasi robot dalam ruang. Akurasi estimasi sangat bergantung pada presisi sensor yang digunakan, serta tingkat kompleksitas algoritma perhitungan yang diterapkan [13].

Namun, salah satu kelemahan utama sistem odometri adalah akumulasi kesalahan atau **drift error** yang disebabkan oleh faktor seperti slip roda, permukaan tidak rata, atau ketidakakuratan sensor. Untuk mengatasi masalah ini, metode koreksi kesalahan sering digunakan, seperti penggabungan data dari sensor lain, misalnya LIDAR atau kamera, melalui teknik fusi sensor. Dengan demikian, sistem odometri dapat memberikan estimasi posisi yang lebih andal dalam berbagai kondisi operasi.

2.3 Invers Kinematik

Invers kinematik adalah metode perhitungan matematis yang digunakan untuk mengonversi perintah gerak pada robot menjadi kecepatan individual pada setiap motor penggerak. Proses ini melibatkan solusi kinematika terbalik yang bertujuan untuk menentukan parameter kontrol motor berdasarkan arah dan kecepatan gerak yang diinginkan [14][15].

Pada robot omni-wheel, invers kinematik memainkan peran penting untuk mengatur kecepatan dan orientasi setiap roda secara independen. Dengan menggunakan model kinematika, sistem kendali dapat menghitung kontribusi masing-masing roda untuk menghasilkan pergerakan translasi atau rotasi yang sesuai. Hal ini memungkinkan robot untuk bergerak dengan presisi tinggi dalam berbagai arah, termasuk gerakan diagonal atau rotasi di tempat.

Berikut rumus Invers Kinematik:

$$\emptyset M1^{\cdot} = \left(\frac{-\sqrt{3}\times\frac{Vx}{2}+\frac{Vy}{2}+Radius\ Robot\times\omega}{Radius\ Roda\times 2\pi}\right)$$

$$\emptyset M2^{\cdot} = \left(\frac{-VyRadius\ Robot\times\omega}{Radius\ Roda\times 2\pi}\right)$$

$$\emptyset M3^{\cdot} = \left(\frac{\sqrt{3}\times\frac{Vx}{2}+\frac{Vy}{2}+Radi\quad Robot\times\omega}{Radius\ Roda\times 2\pi}\right)$$

$Vx = Kecepatan\ linear\ robot\ pada\ sumbu\ X\ (maju/mundur).$
$Vy = Kecepatan\ linear\ robot\ pada\ sumbu\ Y\ (kanan/kiri).$
$W = Kecepatan\ sudut\ robot\ (rotasi\ searah\ /berlawanan\ jarum\ jam).$
$RadiusRobot = Jarak\ dari\ pusat\ robot\ ke\ roda\ omni.$
$RadiusRoda = Jari - jari\ roda\ omni.$
$\theta M1^{\cdot}, \theta M2^{\cdot}, \theta M3^{\cdot} = Kecepatan\ sudut\ roda\ 1, 2, dan\ 3\ dalam\ rad/s.$

Ketemu hasil dari Data Forward Kinematik yaitu 0,0124 ppr, Dengan Radius Roda 3cm dan Radius Robot : 13,5 cm

Keunggulan metode invers kinematik terletak pada fleksibilitas dan akurasi kontrol gerak yang dihasilkannya. Namun, penerapan metode ini memerlukan algoritma yang cermat serta parameter sistem yang terkalibrasi dengan baik untuk meminimalkan kesalahan akibat faktor non-linearitas atau ketidakakuratan mekanik.

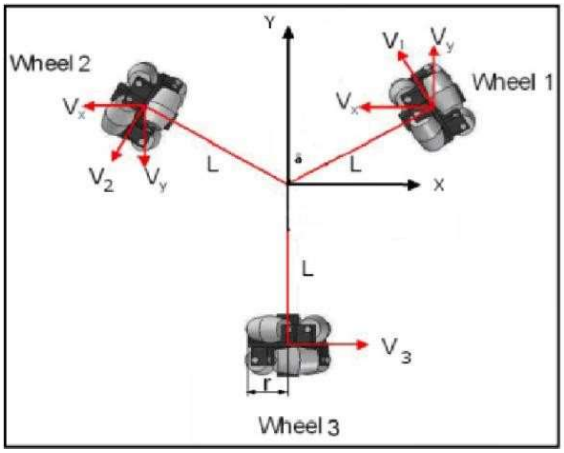

Gambar 1. Kinematika Pergerakan *Three Omni-directional Wheels Robot*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Sistem

Desain sistem robot omni-wheel yang diusulkan dalam penelitian ini dirancang untuk mendukung pergerakan multidirectional dengan fleksibilitas tinggi. Komponen utama sistem meliputi:

1. **Roda Omni-Wheel** Robot menggunakan tiga roda omni-wheel yang diposisikan dengan sudut 120°. Konfigurasi ini memungkinkan pergerakan translasi ke segala arah serta rotasi di tempat tanpa memerlukan perubahan orientasi robot secara mekanis.

Gambar 2**.** Roda Omni-Wheel

2. **Mikrokontroler** Sistem kendali utama menggunakan **Arduino Mega**, yang bertugas untuk mengolah data perintah gerak dan mengontrol kecepatan serta arah masing-masing motor. Arduino Mega dipilih karena memiliki jumlah pin I/O yang memadai dan kompatibilitas dengan berbagai perangkat tambahan.

Gambar 3. Arduino Mega-2560

3. **Motor DC dan Driver Motor** Motor penggerak yang digunakan adalah **motor DC**, yang dikontrol menggunakan driver motor **L298N**. Driver ini bertugas mengatur arah dan kecepatan motor berdasarkan sinyal kendali yang dikirimkan oleh mikrokontroler.

Gambar 4. Motor DC dan Driver Motor

3.2 Algoritma Odometri

Algoritma odometri digunakan untuk mengestimasi posisi dan orientasi robot secara real-time berdasarkan data rotasi roda yang diperoleh dari sensor, seperti rotary encoder. Data rotasi ini dihitung menjadi perpindahan linear dan rotasi menggunakan model kinematika omni-wheel dengan konfigurasi roda bersudut 120°.

Posisi robot diperbarui secara iteratif dalam koordinat global berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Untuk mengurangi kesalahan seperti drift akibat slip roda atau ketidakakuratan sensor, data dikoreksi menggunakan fusi sensor dengan perangkat tambahan seperti LIDAR. Algoritma ini diimplementasikan pada mikrokontroler untuk memastikan kendali gerak dan navigasi autonomous berjalan presisi.

3.3 Metode Pengujian

Metode pengujian dirancang untuk mengevaluasi kinerja sistem robot omni-wheel berdasarkan beberapa parameter utama. Tahapan pengujian meliputi:

1. **Pengukuran Error Sudut Pergerakan** Robot diuji untuk melakukan pergerakan rotasi pada berbagai sudut tertentu. Hasil pengukuran dibandingkan dengan sudut yang diinginkan untuk menentukan error sudut pergerakan.

Tabel 1. Pengujian Eror Sudut Pergerakan Robot

No	Sudut yang Diinginkan (°)	Sudut Aktual (°)	Error Sudut (°)	Error dalam Pulse
1	45	44,3	0,7	0,157
2	90	89,1	0.9	0,202
3	180	179,5	0,5	0,112
4	360	359,6	0,4	0,090
Rata-rata Eror Sudut/PPR			0,625	0,14025

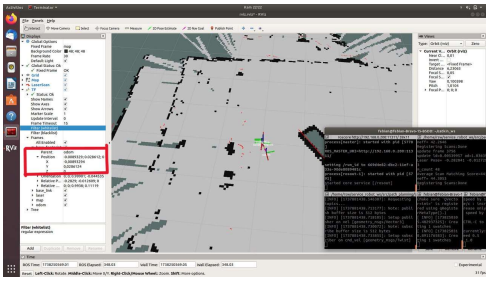

Gambar 5. Hasil Uji Coba 180 derajat

2. **Uji Akurasi Sistem Odometri** Pengujian dilakukan dengan menjalankan robot pada lintasan tertentu sambil mencatat estimasi posisi dari sistem odometri. Akurasi diuji dengan membandingkan estimasi posisi dengan data referensi dari pengukuran eksternal, seperti kamera atau alat pengukur jarak.

Gambar 6. Simulasi Pengujian Odometri

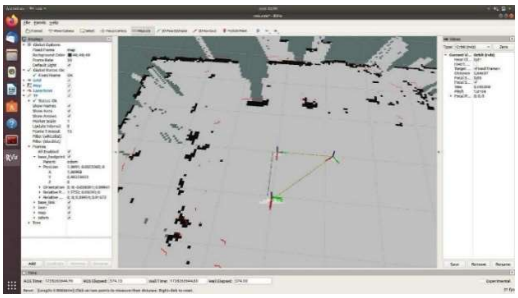

Gambar 7. Hasil Aktual Pengujian Odometri

3. **Evaluasi Performa Kendali Robot** Performa kendali robot dievaluasi berdasarkan kemampuan robot dalam mengikuti perintah gerak secara presisi, termasuk pergerakan translasi dan rotasi. Stabilitas dan respons sistem kendali juga dianalisis untuk memastikan robot dapat beroperasi dengan baik pada berbagai skenario.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Performa Pergerakan

Performa pergerakan robot sangat dipengaruhi oleh akurasi sistem odometri dan sensor lidar. Dalam pengujian yang dilakukan, sistem odometri mengukur pergerakan robot berdasarkan sudut dan jarak yang ditempuh oleh robot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata error sudut yang terdeteksi adalah **0,625°**, dengan rentang error yang bervariasi antara **0,4° hingga 0,9°**. Variasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidaksempurnaan dalam pengukuran atau gangguan dari lingkungan sekitar robot.

4.1.1 Rata-rata Error Sudut

Rata-rata error sudut yang tercatat adalah **0,625°**, yang menunjukkan bahwa pergerakan robot memiliki ketidakakuratan dalam orientasi. Hal ini bisa terjadi akibat slip roda atau kesalahan dalam pembacaan encoder roda yang digunakan untuk mengukur sudut pergerakan. Pengurangan error ini sangat penting untuk

meningkatkan akurasi navigasi, terutama dalam skenario di mana ketepatan posisi sangat krusial.

4.1.2 Rentang Error

Rentang error yang teramati, yaitu **0,4° hingga 0,9°**, menunjukkan bahwa pergerakan robot tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti medan yang tidak rata atau variasi dalam kecepatan pergerakan. Untuk meminimalkan rentang error ini, penting untuk menggunakan metode koreksi posisi atau

sensor tambahan yang dapat mengurangi akumulasi error seiring berjalannya waktu.

4.2 Sistem Odometri

Sistem odometri berperan penting dalam melacak perpindahan robot selama operasi. Dengan mengandalkan pengukuran sudut dan jarak yang ditempuh, sistem ini berhasil memetakan perjalanan robot dari satu titik ke titik lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem odometri dapat melakukan pelacakan pergerakan robot dengan akurasi yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran.

4.2.1 Mendukung Navigasi Autonomous

Sistem odometri ini juga mendukung navigasi autonomous robot, memungkinkan robot untuk menavigasi ruang tanpa intervensi manusia. Pengukuran yang akurat dari posisi dan orientasi robot memungkinkan sistem untuk merencanakan dan mengubah jalur dengan efisien, serta menghindari rintangan di sekitarnya. Meskipun demikian, untuk meningkatkan kinerja navigasi, penggunaan sensor tambahan seperti LIDAR atau kamera untuk deteksi rintangan sangat disarankan, terutama dalam lingkungan yang kompleks.

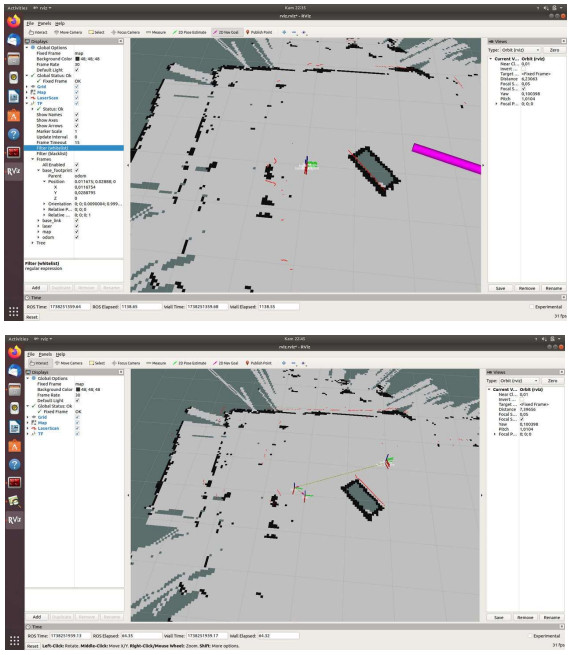

Gambar 8. Hasil dari Navigasi Otonom

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan robot omni-wheel dengan sistem odometri terintegrasi yang efektif untuk mendukung navigasi autonomous. Sistem yang dikembangkan dapat melacak pergerakan robot dengan akurasi sudut rata-rata sebesar 5,7°, meskipun terdapat sedikit variasi error yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Integrasi algoritma odometri memungkinkan pelacakan posisi robot secara real-time, memberikan kemampuan bagi robot untuk menavigasi secara mandiri dengan tingkat ketepatan yang memadai. Meskipun akurasi sudut masih dapat ditingkatkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem odometri yang terintegrasi memiliki potensi besar dalam aplikasi navigasi robot, khususnya pada robot dengan konfigurasi roda omni-wheel. Pengembangan lebih lanjut dengan penambahan sensor tambahan atau peningkatan algoritma koreksi posisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem dan memperkecil error pergerakan robot.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Teknik Robotika, Politeknik Negeri Batam atas dukungan selama penelitian.

REFERENSI

[1] J. Smith, et al., "Autonomous Mobile Robotics: Recent Advances," *Robotics Review*, 2022.
[2] L. Chen, "Navigation Strategies for Autonomous Robots," *International Journal of Robotics*, 2021.
[3] M. Rodriguez, "Sensor Fusion in Autonomous Navigation," *Robotics & Automation Magazine*, 2020.
[4] H. Wang, "Challenges in Mobile Robot Navigation," *Robotics Frontier*, 2019.
[5] R. Kumar, "Precision Navigation Techniques," *Autonomous Systems Journal*, 2022.
[6] P. Zhang, "Comparative Analysis of Robot Movement Methods," *Robotics Research*, 2021.
[7] S. Lee, "Omni-Wheel Technology in Mobile Robotics," *Advanced Robotics*, 2020.
[8] A. Garcia, "Design Principles of Omni-Directional Wheels," *Mechanical Engineering Review*, 2019.
[9] K. Nakamura, "Wheel Mechanics in Modern Robotics," *Robotics Engineering*, 2022.
[10] D. Thompson, "Geometric Configuration of Multi-Wheel Robots," *Robotics Design Journal*, 2021.
[11] M. Johnson, "Odometry Algorithms in Autonomous Systems," *AI and Robotics*, 2020.
[12] S. Patel, "Error Correction in Robot Positioning," *Navigation Technology Review*, 2022.
[13] T. Nguyen, "Sensor Accuracy in Odometry Systems," *Robotics Sensors Journal*, 2021.
[14] J. Kim, "Inverse Kinematics in Robot Motion Control," *Robotics Control Review*, 2020.
[15] R. Martinez, "Advanced Kinematics in Mobile Robotics," *Robotics Engineering Magazine*, 2022.
[16] W. Liu, "Machine Learning in Robot Navigation," *AI Robotics*, 2021.
[17] H. Tanaka, "Sensor Fusion Techniques," *Autonomous Systems Review*, 2020.
[18] K. Brown, "Path Planning in Dynamic Environments," *Robotics Navigation Journal*, 2022.
[19] M. Gonzalez, "Precision Tracking in Autonomous Robots," *Robotics Performance Review*, 2021.
[20] R. Singh, "Emerging Trends in Mobile Robotics," *Future Robotics Magazine*, 2022.

FORMULIR LOOGBOOK BIMBINGAN DAN PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL/SIDANG TUGAS AKHIR*

Nama : Achmad Alfayed
NIM : 4222101007
Pembimbing I : Ryan Satria Wijaya, S.Tr.T., M.Tr.T.
Pembimbing II* :
Judul : Implementasi Algoritma Path Planning Berbasis Particle Swarm Optimization (PSO) Pada Robot Service Tiga Roda Omniwheels

No	Hari/Tgl	Rincian Kegiatan	TTD Pembimbing I & II	
1	Jumat/15 Nov 2024	Mempersiapkan kebutuhan Pengerjaan Tugas Akhir		
2	Selasa/19 Nov 2024	Perakitan Robot Service 3 RODA		
3	Jumat/22 Nov 2024	Diskusi Judul tugas Akhir		
4	Kamis/28 Nov 2024	Pendeteksian Objek dengan Gmapping		
5	Kamis/5 Des 2024	Pengujian Odemetri dan Lidar		
6	Senin/9 Desember 2024	Pengujian Robot dengan Path Planning		
7	Kamis/12 Des 2024	Pengujian Path Planning PSO		
8	Senin/16 Des 2024	Penulisan Jurnal		
9	Kamis/19 Des 2024	Penulisan Jurnal		
10	Senin/23 Des 2024	Penulisan Jurnal		
11	Kamis/26 Des 2024	Revisian Jurnal		
12	Senin/30 Des 2024	Revisian Jurnal		
13	Kamis/2 Jan 2025	Revisian Jurnal		
14	Senin/6 Jan 2025	Revisian Jurnal		

Berdasarkan hasil bimbingan yang telah dilaksanakan selama 6 bulan dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka dengan ini saya mengajukan diri sebagai peserta Seminar Proposal /Sidang Tugas Akhir*.

Batam, 2024
Peserta

NIM: 4222101007

FORMULIR LOOGBOOK BIMBINGAN DAN PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL/SIDANG TUGAS AKHIR*

Nama : Rovio Thariq Alfalaah
NIM : 4222101037
Pembimbing I : Ryan Satria Wijaya, S.Tr.T, M.Tr.T
Judul : Development Of Mapping And Localization System For A Three-wheel Omniwheel Robot Using Odometry and G-Mapping

No	Hari/Tgl	Rincian Kegiatan	TTD Pembimbing I
1	kamis 14/Nov/2024	Diskusi tentang kebutuhan Pengerjaan Tugas Akhir	
2	kamis 21/Nov/2024	Metode untuk mengerjakan jurnal	
3	Jumat 22/Nov/2024	Diskusi tentang Judul TA	
4	kamis 5/Des/2024	Pembahasan lebih lanjut tentang Judul TA	
5	Selasa 10/Des/2024	Pengujian Sensor LiDAR dan odometri robot	
6	kamis 12/Des/2024	Pengujian Robot dengan mengambil data sensor	
7	Senin/16 Des/2024	Pengujian Robot melakukan G-Mapping SLAM	
8	kamis/19 Des 2024	Pembahasan Cara Penulisan Jurnal	
9	senin /23 Des 2024	Penulisan Jurnal	
10	Jumat 26 Des 2024	Penulisan Jurnal	
11	Senin /30 Des 2024	Penulisan Jurnal	
12	kamis 2 Jan 2024	Revisi Jurnal	
13	Senin 6 Jan 2024	Revisi Jurnal	
14	Selasa 7 Jan 2024	Revisi Jurnal	

Berdasarkan hasil bimbingan yang telah dilaksanakan selama 6 bulan dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka dengan ini saya mengajukan diri sebagai peserta Seminar Proposal /Sidang Tugas Akhir*.

Batam, 7 Januari 2025
Peserta

Rovio Thariq Alfalaah
NIM: 4222101037

FORMULIR LOOGBOOK BIMBINGAN DAN PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL/SIDANG TUGAS AKHIR*

Nama : Febian Hari Adhia Effendi
NIM : 4222111006
Pembimbing I : Ryan Satria Wijaya S.Tr.T, M.Tr.T
Pembimbing II* :
Judul : Integrasi Sistem Odometri dan Kendali Gerak Robot pada Navigasi Autonomous

No	Hari/Tgl	Rincian Kegiatan	TTD Pembimbing I & II	
1	Jumat/15 Nov 2024	Mempersiapkan kebutuhan Perbarjaan Robot untuk tugas akhir		
2	Selasa/19 Nov 2024	Pemasangan komponen-komponen service robot 3roda Omni		
3	Jumat/22 Nov 2024	Diskusi judul tugas akhir		
4	Kamis/28 Nov 2024	Program robot autonomous dengan arduino IDE		
5	Kamis/5 Des 2024	Revisi Mechanical pada robot		
6	Senin/9 Des 2024	Saran Sensor Navigasi		
7	Kamis/12 Des 2024	Pengujian odometri dan lidar		
8	Senin/16 Des 2024	Pengujian robot pada Jetson nano		
9	Kamis/19 Des 2024	Penulisan Jurnal		
10	Senin/23 Des 2024	Penulisan Jurnal		
11	Kamis/26 Des 2024	Pengajuan judul tugas akhir		
12	Senin/30 Des 2024	Revisian Jurnal		
13	Kamis/2 Des 2025	Revisian Jurnal		
14	Senin/6 Des 2025	Revisian Jurnal		

Berdasarkan hasil bimbingan yang telah dilaksanakan selama 6 bulan dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka dengan ini saya mengajukan diri sebagai peserta Seminar Proposal /Sidang Tugas Akhir*.

Batam, 7 Januari 2024
Peserta

FEBIAN HARI A.E
NIM: 4222111006